

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIFITAS DAN MOTIVASI MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *E-LEARNING*

Henilia Yulita

Email : hyulita@bundamulia.ac.id

Penulis

Henilia Yulita adalah dosen di Universitas Bunda Mulia dalam bidang Manajemen Umum dan Sumber Daya Manusia

Abstrak

Metode pembelajaran *e-learning* sudah diterapkan di Universitas Bunda Mulia semenjak tahun 2006 dikenal dengan sebutan *Online Class* (OLC). Tujuan diadakan OLC adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi, membangun budaya *student-centered learning*, dan mengubah kebiasaan dan budaya belajar menjadi *independent learning*. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas dan motivasi mahasiswa dalam menggunakan metode pembelajaran *e-learning*? Penelitian ini terbatas pada kegiatan OLC di semester ganjil 2013/2014. Efektivitas dan motivasi belajar dibatasi berdasarkan respon/pengalaman mahasiswa selama kegiatan. Berdasarkan teori dan metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dibahas, maka diperoleh kesimpulan mayoritas dari mahasiswa Universitas Bunda Mulia yang terpilih menjadi responden berpendapat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi efektifitas metode pembelajaran *e-learning* adalah pengorganisasian topik diskusi, antusiasme terhadap topik materi yang dibahas, keaktifan dalam memberikan pendapat, pengembangan nilai positif mahasiswa dalam belajar, membuat pembelajaran menjadi menarik, pengalaman menggunakan metode *e-learning* dapat dipakai dalam mempelajari materi yang lainnya, dan *e-learning* dapat menjadi salah satu alternatif metode pengajaran.

Kata Kunci

Efektivitas, Motivasi, E-Learning

PENDAHULUAN

Era globalisasi membawa dampak yang sangat luas, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu dampak globalisasi dalam pendidikan yang saat ini sedang berkembang adalah pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran. *E-learning* merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, video/audiobroadcasting, video/audioconferencing, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung).

Metode pembelajaran *e-learning* sudah diterapkan di Universitas Bunda Mulia semenjak tahun 2006 dikenal dengan sebutan *Online Class (OLC)*. Tujuan diadakan OLC adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi, membangun budaya *student-centered learning*, dan mengubah kebiasaan dan budaya belajar menjadi *independent learning*.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui apakah motivasi belajar mahasiswa. Sehingga perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas dan motivasi mahasiswa dalam menggunakan metode pembelajaran *e-learning*?”

Agar masalah lebih mendalam dan terfokus, maka penelitian ini hanya dibatasi pada kegiatan OLC di semester ganjil 2013/2014. Efektivitas dan motivasi belajar dibatasi berdasarkan respon/pengalaman mahasiswa selama kegiatan OLC. Hasil penelitian pun hanya dibatasi pada masalah faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas dan motivasi mahasiswa dalam menggunakan metode pembelajaran *e-learning*.

TINJAUAN PUSTAKA

E-learning

Menurut Matthew Comerchero (dalam Anonim, 2008) mengemukakan definisi yang lebih luas mengenai *e-learning* yaitu sarana pendidikan yang mencakup motivasi diri sendiri, komunikasi, efisiensi, dan teknologi. Menurut Clark & Mayer (2008: 10) bahwa *e-learning* adalah pembelajaran yang disajikan dengan bantuan komputer. Huruf “e” dalam *e-learning*

bermakna bahwa materi yang diberikan berbentuk digital sehingga dapat disimpan dalam perangkat elektronik. *e-learning* memberi ilustrasi bahwa dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, pembelajaran menjadi lebih terbuka (*open*) dan fleksibel (*flexible*), terjadi kapan saja, dimana saja dan dengan dan kepada siapa saja di lokasi mana saja (*distributed*), berbasis komunitas.

Metode pembelajaran *e-learning* cukup digemari dan menjadi salah satu pilihan dosen untuk mengajar mahasiswa. *E-learning* atau *electronic learning* adalah metode pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan sarana teknologi berupa internet (via internet). Metode *e-learning* ini biasanya gemar digunakan oleh dosen yang sibuk dan dosen-dosen di universitas besar.

Dampak Positif *E-Learning* bagi Mahasiswa

E-learning sangat berguna bagi mahasiswa karena dapat mempersingkat jadwal target waktu pembelajaran dan menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program pendidikan. Berikut ini merupakan beberapa dampak positif metode pembelajaran *e-learning* bagi mahasiswa, yaitu:

1. Menambah kemampuan dan keahlian dalam bidang IT.
2. Sumber materi disampaikan detail dalam bentuk *softcopy* sehingga dapat dimiliki oleh setiap mahasiswa tanpa harus membeli atau memfotokopi.
3. Beberapa mahasiswa akan merasa lebih percaya diri dalam forum diskusi.
4. Mahasiswa lebih mandiri dalam memahami materi tanpa bimbingan dosen atau pengajar.
5. Menghemat penggunaan kertas yang digunakan untuk mencatat atau mengerjakan tugas sehingga dapat membantu mencegah perluasan atau percepatan global warming.

Dampak Negatif *E-Learning* bagi Mahasiswa

Pembelajaran dengan metode *e-learning* tidak sepenuhnya berdampak baik bagi mahasiswa. Bahkan tidak sedikit dampak negatif dalam pembelajaran *e-learning*. Berikut adalah dampak-dampak negatif *e-learning* bagi mahasiswa, yaitu:

1. Penilaian tidak objektif karena ketika kuis atau tugas mahasiswa dapat *open book*.
2. Dalam beberapa kasus, mahasiswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan dalam forum diskusi sehingga terkadang kurang efisien.
3. Mahasiswa tidak menunjukkan kemampuan yang ia miliki sebenarnya karena jawaban dapat diperoleh dari mana saja.
4. Minimnya tatap muka antara dosen dan mahasiswa membuat komunikasi diantara keduanya kurang, padahal saat ini komunikasi langsung sangat diperlukan.
5. Penggunaan teknologi internet dalam proses belajar mengajar membuat mahasiswa semakin jauh dari buku.

Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:219), kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Menurut Popham (2003:7), efektivitas proses pembelajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, di dalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu. Efektivitas proses pembelajaran berarti tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.

Motivasi

Menurut Clayton Alderfer (N ashar 2004, p.42) motivasi belajar adalah ketertarikan mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar (Koeswara, 1989; Siagia, 1989; Sehein, 1991; Biggs dan Tefler, 1987 dalam Dimiyati dan Mudjiono 2006).

Abin Syamsuddin makmun (2003:40) mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya:

1. Durasi kegiatan.
2. Frekuensi kegiatan.
3. Presistensi pada kegiatan.
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan.
5. Devonasi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.
6. Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkat kualifikasi prestasi/produk (output) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan.
8. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Menurut Martin Handoko (1992:59) untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Kuatnya kemauan untuk berbuat.
2. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
3. Kerelaan meninggalkan kewajiban/tugas yang lain.
4. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Sardiman (2009:81) indikator motivasi belajar sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Dapat mempertahankan pendapatnya.

PENELITIAN TERDAHULU

Khasan Bisri. 2009 dalam Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran *E-learning* Berbasis *Browser Based Training* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Kompetensi

Pemeliharaan/ Servis Transmisi Manual dan Komponen. UNS. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pola *randomized controlgroup pretest-posttest design*.

Dalam rancangan ini mengambil dua kelompok (eksperimen dan kontrol) dari populasi tertentu. Kelompok eksperimen dikenai variabel perlakuan tertentu dalam jangka waktu tertentu, lalu kedua kelompok ini dikenai pengukuran yang sama, lalu dibandingkan hasilnya. Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui selisih tes awal dan tes akhir kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji *t* yang diperoleh $t_{hitung} = 0.0001 < t_{tabel} = 0.05$ yang berarti H_0 ditolak. Dengan penolakan H_0 ini berarti bahwa hasil belajar siswa pada kompetensi Pemeliharaan/ Service Transmisi Manual dan Komponen menggunakan metode pembelajaran *Browser Based Training* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa di UBM. Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Bagi mahasiswa, penulisan ini berguna untuk mengetahui efektivitas dan motivasi mahasiswa UBM dalam melaksanakan metode pembelajaran *e-learning*.
2. Bagi pendidik, penulisan ini berguna untuk memberi informasi seputar metode pembelajaran *e-learning*, efektivitas dan motivasi metode pembelajaran *e-learning*, serta memudahkan pendidik dalam turut serta membantu membimbing peserta didik dalam menggunakan metode pembelajaran *e-learning* dengan baik.
3. Bagi peneliti, penulisan ini dimaksudkan sebagai dorongan untuk lebih meningkatkan penggunaan metode pembelajaran *e-learning* dengan baik agar menambah pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian menurut Ferdinand (2006). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa UBM Semester Ganjil Tahun Ajaran 2013/2014 yang mengikuti metode pembelajaran *e-learning*.

Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penentuan sampel dihitung dari 35 pertanyaan x 10 = 350, maka sampel penelitian yang digunakan minimal sebanyak 350 sampel. Teknik *sampling* yang digunakan untuk meneliti efektifitas dan motivasi adalah teknik *purposive sampling*. Sample penelitian dalam hal ini adalah 563 mahasiswa yang diambil secara acak dari setiap program studi.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu metode kuesioner dengan menyebarkan kuesioner ke responden/mahasiswa Semester Ganjil Tahun Ajaran 2013/2014 yang mengikuti metode pembelajaran *e-learning*. Metode kuesioner berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Adapun alasan yang digunakan dalam metode kuisisioner ini sebagai alat pengumpul data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Interpretasi subyek terhadap pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah sesuai dengan maksud peneliti.
2. Data yang terkumpul dapat dengan mudah dianalisa karena masing-masing jawaban akan diberi skala nilai sesuai dengan pilihan jawaban.

Tahapan Pengolahan Data

Tahapan pengolahan data dengan analisis kuantitatif ini melalui kegiatan-kegiatan yang meliputi:

1. *Editing Terhadap Questionnaire yang telah diisi*

Yaitu mencari kesalahan-kesalahan di dalam kuisioner tersebut misalnya adanya ketidakserasian (*in-consistency*) di dalam pengisian kuisioner. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemeriksaan yaitu :

1. Kesesuaian jawaban dengan pertanyaan yang diajukan.
2. Kelengkapan pengisian daftar pertanyaan.
3. Konsistensi jawaban responden.

2. Coding

Yaitu pemberian angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom tertentu yang menyangkut keterangan tertentu pula atau proses pemberian kode tertentu terhadap aneka ragam jawaban dari kuisioner untuk dikelompokkan dalam kategori yang sama. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan jawaban.

3. Scoring

Yaitu pemberian nilai berupa angka pada jawaban pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif. Dalam penelitian ini urutan pemberian skor berdasarkan tingkatan jawaban yang diterima dari responden (J. Supranto, hal 402, 2003), yaitu :

1. Untuk jawaban sangat setuju mendapat skor 5
2. Untuk jawaban setuju mendapat skor 4
3. Untuk jawaban ragu-ragu mendapat skor 3
4. Untuk jawaban tidak setuju mendapat skor 2
5. Untuk jawaban sangat tidak setuju mendapat skor 1

4. Tabulating

Yaitu pengelompokan data atas jawaban-jawaban dengan teratur dan teliti, kemudian dihitung dan dijumlahkan dan disajikan dalam bentuk tabel.

Metode Analisis Data

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka beberapa metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2009).

Azwar (2008) mengemukakan bahwa reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1.00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Note:

- α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach
- K = Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor item
- s_x^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Uji Validitas

Pengujian validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam hal ini digunakan item pertanyaan yang diharapkan dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS version 18.0 for windows*. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *p value*/nilai signifikansi kurang dari 0,05 (5

persen) maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilai *p value* atau signifikansi sama dengan atau lebih dari 0,05 (5 persen) dinilai tidak valid.

Jika nilai $\alpha > 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika $\alpha > 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakannya sebagai berikut:

1. Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna
2. Jika α antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
3. Jika α antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
4. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini merupakan hasil kajian lapangan yang diambil dengan kuesioner.

Uji Reliabilitas

Tabel 1

Reliability Statistics Metode Pengajaran *E-Learning*

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	11

Tabel.2

Reliability Statistics Motivasi Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	14

Hasil tes reliabilitas didapatkan bahwa reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk metode pembelajaran *e-learning* sebesar 0.799 dan motivasi belajar sebesar 0.880 di atas 0.6, disimpulkan bahwa metode pembelajaran *e-learning* dan motivasi bersifat *reliable*.

Uji Validitas

Tabel 3
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.806
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1617.704
	df	55
	Sig.	.000

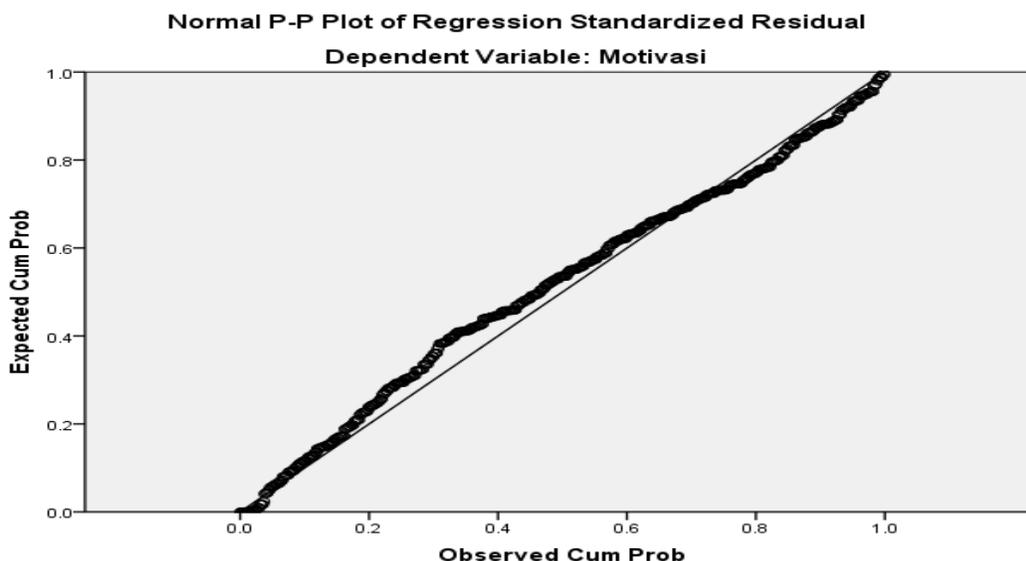
Nilai KMO metode pembelajaran *e-learning* sebesar 0.806 menandakan bahwa instrumen valid karena sudah memenuhi batas 0.50 ($0.806 > 0.50$)

Tabel.4
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.871
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	3096.47
	df	5
	Sig.	.000

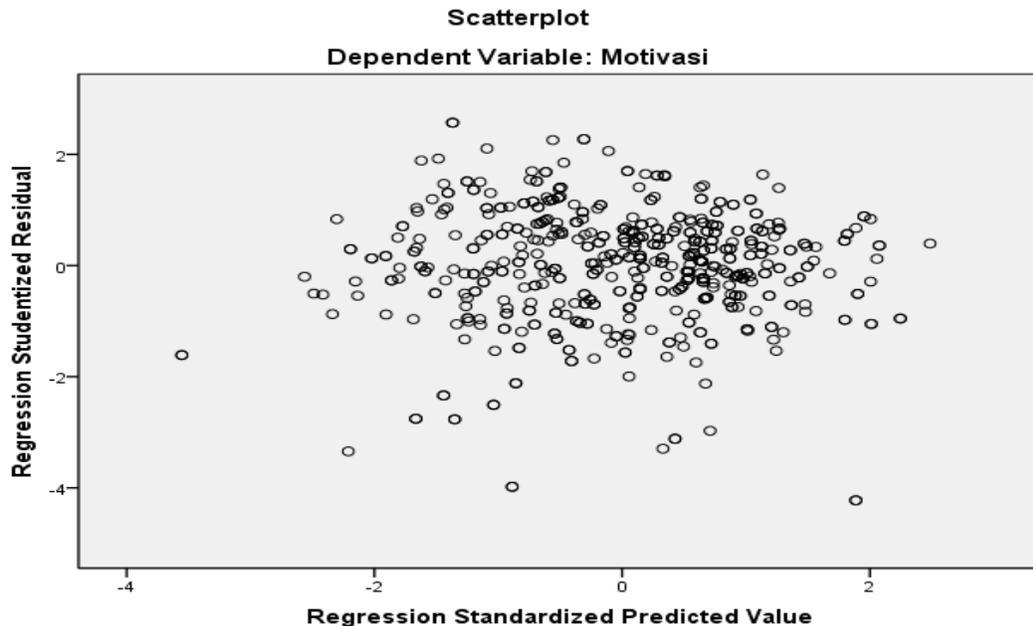
Nilai KMO motivasi belajar sebesar 0.871 menandakan bahwa instrumen valid karena sudah memenuhi batas 0.50 ($0.871 > 0.50$)

Gambar.1



Dari hasil normal probability plots, data yang diteliti berdistribusi normal karena garis (titik-titik) mengikuti garis diagonal.

Gambar. 2



Hasil tes Validitas menunjukkan bahwa variabel bebas tidak terjadi heterokedastisitas atau bersifat homoskedastisitas karena terdapat titik-titik menyebar di bawah serta di atas sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teori dan metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dibahas, maka diperoleh kesimpulan mayoritas dari mahasiswa Universitas Bunda Mulia yang terpilih menjadi responden berpendapat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi efektifitas metode pembelajaran *e-learning* adalah pengorganisasian topik diskusi, antusiasme terhadap topik materi yang dibahas, keaktifan dalam memberikan pendapat, pengembangan nilai positif mahasiswa dalam belajar, membuat pembelajaran menjadi menarik, pengalaman menggunakan metode *e-learning* dapat dipakai dalam mempelajari materi yang lainnya, dan *e-learning* dapat menjadi salah satu alternatif metode pengajaran.

Mayoritas dari mahasiswa Universitas Bunda Mulia yang terpilih menjadi responden berpendapat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi mahasiswa dalam

menggunakan metode pembelajaran *e-learning* adalah untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan *e-learning*, ingin memiliki pengalaman di bidang *e-learning*, tertarik pada topik yang dibahas selama *e-learning*, bisa dilakukan dimana saja, lebih mudah menyerap materi yang disampaikan, menambah kemampuan dan keahlian di bidang IT, termasuk *up to date* (baru), mengarahkan agar mampu belajar secara mandiri, menghemat dalam penggunaan kertas, mencegah perluasan *global warming*, membuat lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapat, mendukung kebebasan dalam mengeluarkan pendapat, dapat dipakai untuk mata kuliah lain yang belum menggunakan *e-learning*, dan pengalaman untuk belajar mandiri secara on line.

Disarankan kepada para dosen untuk berkomunikasi secara efektif dengan cara memberikan respon/tanggapan atas pendapat-pendapat yang dikirim oleh mahasiswa.

Disarankan agar topik materi yang dibahas dapat mewakili materi teori yang seharusnya diajarkan sesuai SAP pada minggu itu.

Disarankan agar keaktifan dalam memberikan pendapat dapat menjadi salah satu penilaian dalam nilai akhir semester, hal ini ditunjukkan oleh proporsi responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju mencapai 74%.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. 2000. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

De Vito, Joseph A. 1996. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta : Professional Books.

Kusumah W., Dwigatama D. (2008). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks

Liliweri, Alo. 1994. *Perspektif Teoritis, Komunikasi Antarpribadi (Suatu Pendekatan Ke Arah Psikologi Sosial Komunikasi)*. Bandung : Citra Aditya bakti.

Mueller, Danniell J. 1986. *Mengukur Sikap-sikap Sosial : Buku Pegangan Bagi Para ahli Riset Dan Pekerja Lapangan*. New York : Teachers College Press.

Mulyana, Deddy. 2001 . *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nazir, Mohammad. 1988. *Metode penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia

- Rakhmat, Jalaluddin. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remadja Karya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi : Dilengkapi contoh analisis statistik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan : Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Rosdakarya.
- West, Richard & Lynn H. Turner. (2007). *Introducing Communication Theory*. Third Edition. Singapore: The McGraw Hill Companies
- Whittaker, *Cooperatif Learning*, Jurnal Didaktika. September 2009, hal 1-5
- Winkel, W.S. (2007). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia
- Yusup, Pawit M. 1990. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional* Bandung : Remaja Rosdakarya.